

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil MI Al-Hikmah Tambun Selatan

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hikmah Tambun Selatan pada 20 Januari 2022 Tentang Metode Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur Untuk Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan temuan dokumentasi, wawancara dan observasi sebagai berikut :

1. Sejarah singkat MI Al-Hikmah Tambun Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah atau lebih dikenal dengan MI Al-Hikmah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Bekasi. Lembaga ini beralamat di Jl. Wahana Bhakti No. 56 RT. 003/RW.001 Ds. Mangunjaya, Kec. Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

2. Visi dan Misi Al-Hikmah Tambun Selatan

a. Visi MI Al-Hikmah Tambun Selatan

“Tangguh dalam menyiapkan SDM yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri”

b. Misi MI Al-Hikmah Tambun Selatan

- 1) Membentuk anak yang cerdas, intelektual, kreatif serta mandiri
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Pembelajaran yang dapat menghantar siswa untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 3) Mengutamakan Pendidikan Budi Pekerti sebagai tolok ukur kepribadian yang arif dan bijak

4) Menumbuhkan semangat kerja sama secara intensif keseluruhan komponen sekolah

3. Identitas Satuan Pendidikan

- a. Nama : MI AL-HIKMAH
- b. NSM : 111232160077
- c. NPSN : 60709410
- d. Alamat : Jl. Wahana Bhakti No. 56 RT.003/RW.001
- e. Desa/Kelurahan : Mangunjaya
- f. Kecamatan/Kota : Tambun Selatan
- g. Kab/Kota : Kabupaten Bekasi
- h. Provinsi : Jawa Barat
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Bentuk Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- k. Tahun didirikan : 1991
- l. Kepemilikan tanah/bangunan : Milik sendiri
 - 1. Status Tanah : Milik sendiri, H. Suryadi
 - 2. Luas Tanah : 1.050 M
 - 3. Luas Bangunan : 108 M

4. Keadaan Guru MI Al-Hikmah Tambun Selatan

Guru adalah faktor yang menentukan jalannya pendidikan dalam suatu sekolah. Tanpa adanya guru, sekolah tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Diketahui jumlah guru di MI Al-Hikmah Tambun Selatan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Status Guru MI Al-Hikmah Tambun Selatan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jenis PTK
1	Maya Chairatica, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1	GBPNS
2	Allisa Qotrunnida, S.Pd	Guru Kelas	S1	HONORER
3	Amintoro, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	GBPNS
4	Aryani, S.Pd	Guru Kelas	S1	HONORER
5	Eed Syamiddin, Ss	Guru Mapel	S1	GBPNS
6	Hanifah Marwa	Guru Mapel	MA	HONORER
7	Khofifah S.Pd	Guru Kelas	S1	HONORER
8	Laily Zakiyatul, S.Ak	Guru Kelas	S1	HONORER
9	Lulu Isnaini	Guru Kelas	MA	HONORER
10	Milah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	GBPNS
11	Naina Makhyahani S.Pd	Guru Mapel	S1	HONORER
12	Retno Utami, S.Pd	Guru Kelas	S1	GBPNS
13	Sindy Susma E. P, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	HONORER

14	Siti Nurkhaenih	Guru Kelas	SMA	HONORER
15	Sukarsih	Guru Kelas	SMA	HONORER
16	Sukris Winarti	Guru Mapel	SMA	HONORER
17	Susilowati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	GBPNS
18	Yayuk Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	HONORER
19	Yumni Hamami, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	HONORER

5. Keadaan Siswa-Siswi MI Al-Hikmah Tambun Selatan

Tabel 4. 2 Daftar Kelas Siswa-Siswi MI Al-Hikmah Tambun Selatan

Kelas	Jumlah
Kelas 1	69
Kelas 2	52
Kelas 3	58
Kelas 4	67
Kelas 5	50
Kelas 6	45
Total	341

Tabel 4. 3 Daftar Siswa kelas VI B MI Al-Hikmah Tambun Selatan

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aulia	P
2	Dea Rahayu Ningsih	P
3	Egi Febriyani Saputra	L
4	Hafifah Agustina Raharja	P
5	Ibnu Habiburohman	L
6	Khaerunnisa Amelda	P
7	Muhamad dafi Fairuz Anwar	L
8	Muhamad Zoultan Samarkhand	L
9	Muhammad Adib Alfathir	L
10	Muhammad Khairul Azzam	L
11	Nadia Syifa	P
12	Nayla Salsabila putri	P
13	Nindy Afsela Iskandar	P
14	Queeny Chilla Agasta	P
15	R. Ayu Dinda Kalina Maulinda	P
16	Rafi Abian	L
17	Raihan Zikriansyah	L
18	Rici Aidil Adha	L
19	Syfa Aulia Risly	P

20	Umy Nur A'inah	P
21	Vani Herawanto	L
22	Wiandira	P
23	Zaskia Azzahra	P

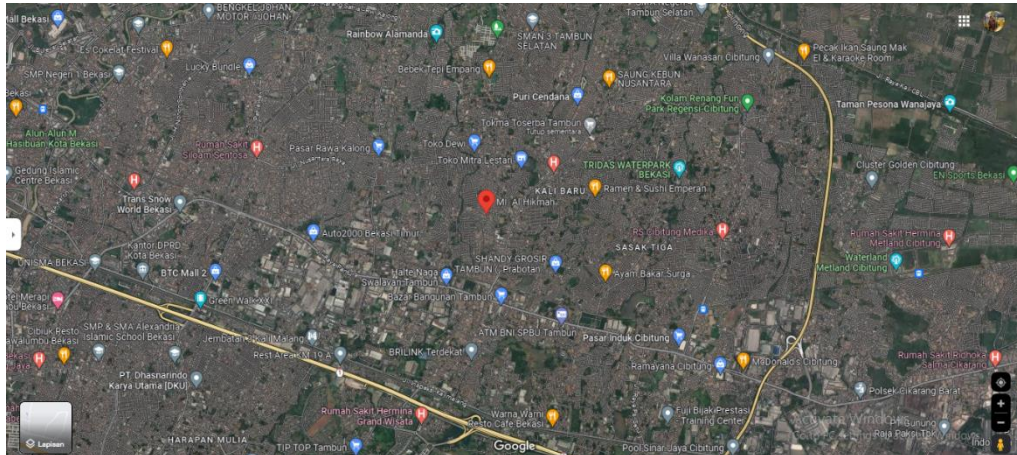
6. Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah Tambun Selatan

MI Al-Hikmah Tambun Selatan selalu mengembangkan sarana dan prasarananya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut.

Sarana dan prasarana yang ada saat ini adalah :

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Guru beserta Kepala Sekolah
- 3) Masjid
- 4) Kamar Mandi
- 5) Lapangan
- 6) Kantin

7. Letak Geografis MI Al-Hikmah Tambun Selatan



Gambar 4. 1 Denah lokasi MI Al-Hikmah Tambun Selatan

B. Temuan Penelitian

1. Metode Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur Untuk Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran al-Qur'an

Metode Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur termasuk jenis metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan hafalan ayat al-Qur'an siswa. Wiwi Alawiyah mengatakan dalam menggunakan metode tasmi' setiap santri diharuskan untuk memperdengarkan hafalannya kepada guru atau kyai agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafal.¹ Dan Rosidi mendefinisikan bahwa Metode Muraja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan yang sudah dihafal untuk menjaga dari lupa dan salah.² Hamka juga mengatakan bahwa Metode Tadabbur adalah upaya merenungkan, menghayati dan memikirkan, dan mengkombinasikan

¹ Wahid and Alawiyah.

² Rosidi.

penggunaan akal dan hati untuk mencari pesan – pesan dibalik ayat – ayat al-Qur’an.³

Penggunaan ketiga metode ini memiliki korelasi yang kuat dalam proses menghafal ayat al-Qur’an, dikarenakan untuk menghafal dengan mudah dibutuhkan nya pendengaran lafal yang akan dihafal, pengulangan dalam mengingat hafalan, orang lain untuk mendengarkan hafalan muhafidz dan kephahaman arti dari setiap ayat yang harus diingat oleh muhafidz.

Di MI Al-Hikmah Tambun Selatan ini, metode pembelajaran terkait mata pelajaran Al-Qur’an sudah cukup bervariasi. Hal ini diungkapkan oleh Ummi Sukris Winarti selaku Guru al-Qur’an di MI Al-Hikmah Tambun Selatan :

“Umami saat mengajak anak-anak menghafal terkadang menggunakan metode talaqqi, metode muraja’ah, metode iqra’, metode tadabbur, metode bermain game atau kuis juga dan yang lain-lain mba.”⁴

Digunakannya berbagai variasi metode menghafal al-Qur’an, guru memiliki target untuk siswa bisa mencapai hafalan yang ada di pelajaran al-Qur’an. Umami Sukris Winarti juga mengatakan terkait capaian target siswa :

“Keinginan saya sebagai guru, anak-anak bisa mencapai target selesai sesuai buku panduan itu, misalkan di bab saat ini tentang surah ad-Dhuha, dan anak-anak

³ Hamka.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sukris Winarti (Guru al-Qur’an) Selasa, 07 Februari 2023 pukul 12.30 WIB

harus sudah memahami selama mempelajari materi tersebut sampai selesai, dan seterusnya di bab seperti itu.”⁵



Gambar 4. 2 Kondisi Ruang Kelas

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa metode menghafal al-Qur'an di MI Al-Hikmah Tambun Selatan ini sudah cukup bervariasi untuk mencapai target hafalan, apalagi pembelajaran al-Qur'an sudah termasuk menggunakan metode muraja'ah dan tadabbur.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, kegiatan pembelajaran al-Qur'an di MI Al-Hikmah ini dilakukan hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu yakni hari Sabtu untuk kelas VI, dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran dari pukul 11.00 – 12.00 WIB. Dengan pembelajaran siswa yang menggunakan buku panduan lembar kerja siswa (LKS) yang dijadikan sumber

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sukris Winarti (Guru al-Qur'an) Selasa, 07 Februari 2023 pukul 12.30 WIB

belajar. Serta dilaksanakannya evaluasi setiap selesai materi per-bab yakni sekitar 3 minggu sekali.⁶

Hasil observasi yang pertama, menunjukkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru selalu memulai dengan pembacaan doa dan dilanjutkan dengan guru menyiapkan kondisi kelas dengan cara menanyakan kabar siswa-siswi bersamaan dengan mencatat kehadirannya, memberi motivasi, serta membimbing siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari tersebut, serta menjelaskan hubungan materi pembelajaran tersebut dengan surah yang mereka hafalkan. Dengan dilakukannya metode iqra' dan muraja'ah, guru melakukan tutorial yaitu: guru memperdengarkan bacaan ayat sebanyak 3 kali, siswa mendengarkan. Kemudian guru membimbing bacaan ayat per ayat kepada siswa minimal 3 kali, semua siswa mengikuti dan mengulangnya. Setelah itu, siswa membaca ayat yang telah diajarkan sebanyak 3 kali secara kelompok, dan guru bergantian mendengarkannya.⁷



Gambar 4. 3 Siswi Menyalin Surah Hafalan

⁶ Hasil Observasi pada Sabtu, 11 Februari 2023 pukul 11.00 di kelas VI MI Al-Hikmah Tambun Selatan

⁷ Hasil Observasi pada Sabtu, 11 Februari 2023 pukul 11.00 di kelas VI MI Al-Hikmah Tambun Selatan

Selanjutnya, siswa menyalin surat al-Maidah ayat 2 dengan arti dan isi kandungannya serta memahaminya. Bersamaan dengan itu, guru memanggil siswa secara bergantian untuk di simak bacaan al-Qur'an dari surat yang dipelajari hari tersebut.⁸



Gambar 4. 4 Kegiatan Baca Al-Qur'an

Dilanjut saat minggu kedua observasi, Ummi Sukris Winarti membuka pelajaran, meminta ketua kelas untuk memimpin doa, guru menanyakan kabar siswa serta mengabsen siswa, sama halnya seperti sebelumnya. Setelah itu Ummi Sukris meminta siswa-siswi untuk bersama-sama memuraja'ah hafalan di minggu sebelumnya sebanyak 3 kali pengulangan. Setelah itu, Ummi Sukris melanjutkan membuka materi pembelajaran minggu ke-2 di bab 2 ini, dengan mentadabburi bersama-sama isi kandungan dari surat al-Maidah ayat 2 tersebut, dengan cara

⁸ Hasil Observasi pada Sabtu, 11 Februari 2023 pukul 11.00 di kelas VI MI Al-Hikmah Tambun Selatan

menjelaskan arti dari setiap kata dan dilanjut inti dari setiap kalimat ayat surat tersebut. Setelah itu, siswa berkelompok diharapkan bisa menjelaskan ulang penjelasan dari isi kandungan surat tersebut di hadapan teman-temannya yang lain. Dilanjutkan dengan, siswa mengerjakan evaluasi dari bab 2 surat al-Maidah tersebut, sedangkan siswa lainnya melakukan metode Tasmi terhadap hafalan nya dengan sistem berkelompok/individu, jika sudah menyelesaikan tugas sebelumnya. Selain itu di waktu yang sama guru memanggil siswa secara bergantian untuk menyetorkan hafalan nya minggu lalu, sekaligus Ummi Sukris pun melakukan evaluasi penilaian terhadap hafalan al-Qur'an siswa.⁹



Gambar 4. 5 Kegiatan Menyetorkan Hafalan

Hasil dari minggu ketiga observasi pada pukul 11.00 WIB, Ummi Sukris membuka pelajaran sama seperti sebelumnya, meminta ketua kelas untuk memimpin doa, guru menanyakan kabar siswa serta mengabsen siswa. Setelah itu Ummi Sukris meminta siswanya untuk bersama-sama memuraja'ah hafalan di

⁹ Hasil Observasi pada Sabtu, 18 Februari 2023 pukul 11.00 di kelas VI MI Al-Hikmah Tambun Selatan

minggu lalu sebanyak 3 kali pengulangan lagi, dengan maksud untuk memperkuat hafalan di minggu lalu. Lain halnya untuk minggu ini Ummi Sukris membuka materi pelajaran dengan mengetes seluruh siswa tentang keahaman materi di minggu sebelumnya. Selanjutnya, Ummi Sukris mengajak siswa-siswi untuk menyiapkan alat tulis untuk mengerjakan lembar evaluasi yang sudah Ummi Sukris bawa hari itu, dan siswa diberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan lembar evaluasi tugasnya. Setelah itu Ummi melanjutkan ke materi bab selanjutnya dengan memberi sedikit prolog dari materi pelajaran di minggu depan.¹⁰



Gambar 4. 6 Mengerjakan Evaluasi

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, terkait hasil observasi minggu ke satu sampai minggu ke tiga dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur, ternyata ada kekurangan yang peneliti dapat, yakni kurangnya digunakan metode tasmi' oleh siswa dalam menghafal al-Qur'an secara

¹⁰ Hasil Observasi pada Sabtu, 25 Februari 2023 pukul 11.00 di kelas VI MI Al-Hikmah Tambun Selatan

akurat di kelas, hal ini di ungkapkan oleh Muhammad Adib Alfathir selaku siswa kelas VI B MI Al-Hikmah Tambun Selatan, saat mengalami kesulitan dalam menghafal dan menjadikan tidak fokus atau lamban dalam mengikuti pengulangan surah yang dihafal :

“Aku biasanya kesulitan saat ngafalin kalimat ayat yang sama ka atau beda huruf tapi hampir sama penyebutannya, apalagi saat surah al-Muthaffifin dan surah al-Fajar, dan sepertinya nanti juga mungkin kesusahan saat menghafal surah an-Nazi’at dan surah an-Nabaa. Jadinya saat Ummi menyuruh kita saling hafalan sama teman, aku jarang melakukannya, karena fokus ngafalin surah yang sulit itu sendiri.”¹¹

Selain dari keterampilan guru dalam menggunakan metode hafalan yang bisa mudah di pahami oleh siswa-siswi, guru juga harus melatih perkembangannya sebelum ke sekolah dengan mengikuti beberapa program kajian pengajian tilawah di berbagai tempat, untuk memperbanyak metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur’an, yang dikemudian waktu akan diterapkan kepada siswa-siswi di sekolah. Dengan digunakannya metode Tasmi’, Muraja’ah dan Tadabbur saat pembelajaran al-Qur’an di MI Al-Hikmah Tambun Selatan ini adalah metode sistematis pembelajaran yang berkesinambungan, yaitu : 1) Kegiatan pembelajaran al-Qur’an dimana siswa membaca ayat surat hafalannya yang terdapat di buku panduan yang dibaca dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. 2) Kegiatan muraja’ah yakni mengulang-ulang hafalan, dalam muraja’ah ada dua cara yakni sendiri dan bisa dilakukan berpasangan sesama siswa atau yang disebut dengan sema’an (Tasmi’).

¹¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Adib Alfathir (Siswa Kelas VI) Selasa, 11 April 2023, Pukul 12.40 WIB

3) Kegiatan mendalami isi kandungan surat yang dihafal dengan mentadabburi ayat al-Qur'an tersebut. 4) Kegiatan setoran hafalan yakni siswa menyetorkan hafalan kepada gurunya. 5) Kegiatan evaluasi tes lisan dan tes tertulis yang diadakan oleh guru, untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran siswa di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur Untuk Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran al-Qur'an

Dalam metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

a. Guru yang memiliki keahlian bidang

Sebelum menjadi guru, tugas yang utama ialah ada keinginan belajar. Belajar tidak hanya di sekolah, tetapi bisa di majlis taklim juga. Untuk menjadi guru al-Qur'an di MI Al-Hikmah ini minimal bisa membaca al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maya Chairatika, S.Pd.I sebagai berikut:

“Yang paling utama yaitu bisa membaca al-Qur'an, bacaan tajwid nya baik dan benar sesuai dengan kaidah nya, dan bisa menulis huruf hijaiyah atau huruf Arab.”¹²

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Maya Chairatika, S.Pd.I (Kepala Sekolah MI Al-Hikmah) Januari 2023, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

b. Metode pembelajaran yang digunakan

Metode sangat dibutuhkan dalam pembelajaran terutama dalam menghafal al-Qur'an untuk mengaplikasikan berbagai cara termudah dalam mengingat hafalan, selain itu juga untuk adanya variasi dalam melakukan hafalan agar tidak bosan.

“Faktor pendukung yang utama adalah keinginan anak sendiri dan dukungan metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru.”¹³

c. Orang tua yang kooperatif terhadap hafalan al-Qur'an anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Umi Sholikhah selaku walimurid MI Al-Hikmah yang mengatakan bahwa :

“Iya, saya membagi tugas dengan bapaknya untuk menyemak (tasmi’) hafalan al-Qur'an yang di sekolah.”¹⁴

Sama halnya dengan ungkapan dari Muhammad Adib selaku Siswa Kelas VI B di MI Al-Hikmah, yang mengatakan :

“Biasanya aku sehabis magrib atau isya, terkadang sendiri terkadang juga minta bantuin ade-ade atau bapak untuk nyimak bacaan dan hafalan aku. Kalau lagi sendiri aku biasanya baca dulu surah al-Qur'an nya, terus dihafalin, terus

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Maya Chairatika, S.Pd.I (Kepala Sekolah MI Al-Hikmah) Januari 2023, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Solikhah (Wali Murid Kelas 6) 11 April 2023, Pukul 11.30 WIB

ditutup al-Qur'an nya jadinya baca tanpa lihat, terus kalau aku ngerasa ada yang salah atau kecepetan atau di lompat gituloh, baru di lihat lagi al-Qur'an nya."¹⁵

Selain faktor pendukung diatas, dalam metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur juga memiliki faktor penghambat. Ada beberapa faktor penghambat yang penulis temukan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di MI Al-Hikmah Tambun Selatan adalah sebagai berikut:

a. Ruang dan alokasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran

Hal ini jelas menjadi kendala tersendiri, dimana pada setiap tatanan ideal mengharapkan pencapaian yang maksimal pada setiap ranah.

“Faktor penghambat nya yaitu waktu yang terbatas dan ruang yang terbatas juga, karena biasanya untuk anak yang setoran hafalan itu ada tempat khusus seperti aula, sementara kan kita ini bergantian kelas nya sehingga tidak ada jeda nya untuk anak-anak menghafal. Jadi faktor penghambat disini tuh hanya keterbatasan ruang saja.”¹⁶

b. Perbedaan karakter dan kemampuan anak

Setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda ada yang mudah dalam menghafal, ada juga yang sulit. Dengan itu setiap guru harus memiliki solusi yang mudah untuk digunakan dalam menyelesaikan setiap

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Adib Alfathir (Wali Murid Kelas 6) 11 April 2023, Pukul 12.40 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Maya Chairatika, S.Pd.I (Kepala Sekolah MI Al-Hikmah) Januari 2023, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

permasalahan siswa dalam menghafal. Sebagaimana Ummi Sukris selaku guru al-Qur'an dalam mengatasi permasalahan anak yang sulit menghafal:

“Biasanya saya turunkan lagi ke hafalan sebelumnya walaupun teman-teman lainnya sudah di hafalan selanjutnya, dan saya beri waktu tambahan lagi mba, yang saya terapkan biasanya anak yang ada keterlambatan menghafal ini saya panggil di urutan paling pertama saat penyeteroran hafalan dan untuk yang sudah lancar hafalan nya akan saya tes di akhir urutan untuk mempermudah saya. Karena biasanya kelas ini itu ada suasana tenang saat di jam awal, sedangkan saat jam akhir saat mau pulang kelas menjadi sedikit bising.”¹⁷

C. Analisis Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa kelas VI di MI Al-Hikmah Tambun Selatan mengenai Metode Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur Untuk Meningkatkan Hafalan Ayat al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran al-Qur'an. Maka diperoleh analisis temuan sebagai berikut:

1. Metode Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur Untuk Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran al-Qur'an

Keterampilan pembelajaran dari guru MI Al-Hikmah Tambun Selatan menunjukkan bahwa sudah bermacam-macam metode yang digunakan dalam metode pembelajaran menghafal al-Qur'an, terutama metode Tasmi, Muraja'ah dan Tadabbur. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ummi Sukris Winarti selaku guru al-Qur'an MI Al-Hikmah bahwa dalam metode menghafal al-Qur'an

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sukris Winarti (Guru al-Qur'an) Selasa, 21 Februari 2023 pukul 12.30 WIB

sudah di coba menggunakan berbagai macam metode untuk mengadakan adanya variasi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pelajaran al-Qur'an di MI Al-Hikmah memperlihatkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memulai dengan menyampaikan salam dan berdoa. Kegiatan selanjutnya adalah guru mempersiapkan kondisi kelas dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran siswa, memberi motivasi, serta membimbing siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹⁸ Selain dari keterampilan guru dalam menggunakan metode menghafal Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur, guru juga harus memperhatikan perkembangan hafalan, mulai dari bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan Tajwid, pelafalan ayat per ayat, serta makna dan pemahaman surat yang dihafal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru al-Qur'an di MI Al-Hikmah Tambun Selatan sudah menggunakan metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur untuk meningkatkan hafalan ayat al-Qur'an pada pelajaran al-Qur'an.

¹⁸ Hasil Observasi pada Sabtu, 11 Februari 2023 Pukul 11.00 di kelas VI B MI Al-Hikmah Tambun Selatan

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Dari Metode

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (berdoa, melakukan absensi dan memusatkan perhatian)	✓	
2	Guru memberikan motivasi	✓	
3	Guru mengajak siswa melakukan muraja'ah hafalan surat hari sebelumnya	✓	
4	Guru mengkondisikan siswa untuk siap mempelajari materi hafalan baru	✓	
Kegiatan Inti			
1	Guru menjelaskan materi hafalan baru	✓	
2	Guru mengajak siswa untuk mendengarkan bacaan al-Qur'an (Tasmi')	✓	
3	Murid mengikuti lantunan ayat al-Qur'an yang telah dibaca oleh guru	✓	

4	Murid mengulangi lantunan ayat al-Qur'an yang telah dibaca oleh guru minimal 3 kali (Muraja'ah)	✓	
5	Guru memberi penjelasan lebih mendalam mengenai arti kandungan dari ayat yang telah di baca (Tadabbur)	✓	
Kegiatan Akhir			
1	Guru mengetes siswa terkait hafalan ayat al-Qur'an	✓	
2	Guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan terkait arti penjelasan ayat al-Qur'an yang telah dibaca	✓	
3	Guru menutup pembelajaran	✓	

Dari tabel 4.4 di atas, disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur untuk proses menghafal ayat al-Qur'an siswa di kelas.

Selain dari keterampilan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur, guru juga harus memperhatikan indikator dari setiap metode yang digunakan, mulai dari bacaan al-Qur'an yang

menggunakan kaidah tajwid, berani menyetorkan hafalan sendiri, adanya catatan hafalan dari guru, dan kefahaman siswa dalam menghafal surah tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa semua murid telah menerapkan semua indikator metode Tasmi', yang terdiri dari : Mampu membaca sendiri di depan Ustad/Ustadzah, rutin setiap hari di baca dengan suara pelan dan suara keras (tartil), disimak oleh teman setiap hari, ketika lupa dalam mengulang hafalan diusahakan untuk mengingat-ingat terlebih dahulu dibanding melihat al-Qur'an. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran terkait metode tasmi' yang telah dilakukan terhadap 23 siswa menunjukkan semua siswa telah menerapkan metode tasmi' pada pelajaran al-Qur'an secara benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2018) terkait Pelaksanaan Metode Tasmi'dan 'Iadatul Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menunjukkan dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan metode tasmi' terhadap menghafal al-Qur'an harus memperhatikan indikatornya. Indikator tersebut, terdiri dari : Siswa mampu melakukan membaca di depan guru, rutin membaca dengan tartil, semaan oleh orang lain/orang terdekat setiap hari, berusaha untuk mengingat-ingat hafalan.¹⁹

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa para murid telah menggunakan dari semua indikator metode muraja'ah, yang terdiri dari : Kartu prestasi (Untuk mencatat dari hasil hafalan harian siswa), siswa menggunakan ilmu tajwid dalam

¹⁹ NINGSIH.

menghafal, dan dilakukannya evaluasi dengan kartu yang berisi nama surat dan nomor ayat (Bithaqat al-Surah wa al-Ayah). Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran terkait metode muraja'ah yang telah dilakukan terhadap 23 siswa menunjukkan semua siswa telah menerapkan metode muraja'ah pada pelajaran al-Qur'an secara benar dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismail dkk (2022) terkait Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini yang menunjukkan dalam menjaga hafalan al-Qur'an dengan metode muraja'ah harus memperhatikan indikatornya. Indikator tersebut, terdiri dari : Kartu Prestasi (Pencatatan hasil hafalan harian), penggunaan ilmu tajwid, dan evaluasi Bithaqat al-Surah wa al-Ayah.²⁰

Dalam hasil penelitian ini juga telah dilakukan bahwa para murid sudah menerapkan semua indikator metode Tadabbur, yang terdiri dari : Melestarikan amalan tadabbur dalam hafalan Qur'an, cermat dan tenang ketika membaca ayat Qur'an (*Tahdzir*), meneliti setiap huruf dan kalimat (*Ta'amul*), mengulang-ulang ayat hafalan (*Takrar*), melakukan pengkelasan atau pengelompokkan maudhu' dan pembatasan hafalan (*Taqsim*), serta memahami makna konteks ayat yang dihafal (*Tafahhum*). Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran terkait metode tadabbur yang telah dilakukan terhadap 23 siswa menunjukkan semua siswa telah menerapkan metode tadabbur dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Yusri (2021) terkait

²⁰ Ismail and others, 'Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini'.

Melestarikan Elemen Tadabbur Dalam Hafalan Al-Quran yang menunjukkan untuk mengamalkan hafalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan indikator metode tadabbur, antara lain indikator metode tadabbur ialah : melestarikan amalan tadabbur, kecermatan dan ketenangan ketika membaca ayat al-Qur'an (*Tahdzir*), teliti setiap huruf dan kalimat (*Ta'amul*), mengulang-ulang hafalan ayatnya (*Takrar*), pengkelasan maudhu' dan pembatasan hafalan (*Taqsim*), serta memahami makna yang dihafal (*Tafahhum*).²¹

Hal tersebut yang dijadikan oleh peneliti sebagai observasi dalam penelitian kali ini, berikut hasil observasi tentang indikator dari setiap metode yang akan digunakan dalam sebuah pembelajaran:

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Indikator Metode

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Observasi		Ket
			Ya	Tidak	
1	Kualitas Hafalan al-Qur'an	a. Membaguskan bacaan al-Qur'an dengan Tajwid	✓		20 siswa
		b. Fasih dalam membaca al-Qur'an	✓		19 siswa
		c. Melafalkan al-Qur'an dengan lancar	✓		19 siswa
2	Metode Tasmi'	a. Siswa mampu membaca sendiri di depan ustadzah	✓		Seluruh siswa

²¹ bin Chek.

		b. Siswa membaca dengan suara pelan dan keras (tartil)	✓		21 siswa
		c. Sema'an dilakukan setiap hari kepada teman/orang lain	✓		10 siswa
		d. Ketika lupa diusahakan untuk mengingat terlebih dahulu tanpa melihat ayat al-Qur'an	✓		12 siswa
3	Metode Muraja'ah	a. Pencatatan hasil hafalan di kartu prestasi	✓		Seluruh siswa
		b. Mengucapkan setiap huruf al-Qur'an dengan tajwid yang benar	✓		19 siswa
		c. Evaluasi dengan kartu yang berisi nama surat dan nomor ayat (Bithaqat al-Surah wa al-Ayah)	✓		Seluruh siswa
4	Metode Tadabbur	a. Siswa mampu melestarikan amalan tadabbur dari yang telah dihafal	✓		Seluruh siswa

		b. Siswa mempelajari al-Qur'an dalam keadaan tenang dan cermat dalam memahami maknanya	✓		18 siswa
		c. Teliti dalam memahami makna setiap huruf, kata dan kalimat	✓		19 siswa
		d. Memantapkan pemahaman ayat dalam ingatan dengan mengulang-ulang ayat hafalan	✓		17 siswa
		e. Pengkelasan atau pengkategorian siswa dan pembatasan kadar hafalan ayat al-Qur'an	✓		Seluruh siswa
		f. Pemahaman makna ayat yang telah dihafal (Tafahhum)	✓		19 siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa para siswa dalam pembelajaran al-Qur'an telah menggunakan metode Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur dalam menghafal al-Qur'an. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas hafalan para siswa semakin meningkat hafalannya setelah menggunakan tiga metode tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur Untuk Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran al-Qur'an

Metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur pada mata pelajaran al-Qur'an sudah dilaksanakan dengan baik serta dapat meningkatkan hafalan ayat al-Qur'an siswa di MI Al-Hikmah Tambun Selatan. Dengan menggunakan metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur, siswa tidak mengalami kesulitan, tetapi dengan metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur ini membuat siswa-siswi mendapat pengalaman variatif dalam menghafal dengan menggunakan metode yang bermacam-macam dalam belajar. Hal tersebut menjadikan siswa dapat menghafal dengan senang, mudah serta memahami isi kandungan surat yang mereka hafal.

Pada saat menghafal al-Qur'an juga terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung atau penghambat bagi proses pembelajaran menghafal al-Qur'an siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal yakni faktor pendukung adalah sebagai berikut:

a. Guru yang memiliki ke ahlian bidang

Menurut sebagian guru dalam mengajar wajib memiliki sertifikasi terutama dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an. Akan tetapi berbeda sedikit dengan pendapat dari Bu Maya Chairatika selaku kepala sekolah MI Al-Hikmah, yang mengatakan bahwa yang paling utama ialah minimal guru tersebut bisa membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar dan rapih dalam menulis huruf hijaiyah. Dan tak lupa juga guru tersebut ada kemauan untuk

belajar sebelum mengajar, dengan mengikuti pelatihan khusus al-Qur'an di luar sekolah.

b. Metode pembelajaran guru yang tepat

Setiap guru selalu mencoba menerapkan metode yang mudah di pahami dan bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.

c. Orang tua yang kooperatif dalam membantu hafalan al-Qur'an anak.

Orang tua yang selalu sigap dalam membantu dan mengikuti proses pembelajaran anak dirumah.

Metode tasmi', muraja'ah dan tadabbur juga tidak luput dari adanya faktor penghambat. Faktor penghambatnya antara lain:

a. Ruang dan alokasi waktu yang terbatas

Hal ini jelas menjadi kendala tersendiri, dikarenakan ada nya terbentur waktu memahami materi dan waktu anak menghafal di sekolah, serta ruang yang kurang yang menyebabkan diharuskan nya bergantian dengan kelas lain.

b. Perbedaan karakter dan kemampuan anak

Setiap individu memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda. Dengan adanya perbedaan di setiap individu ini menjadikan salah satu hambatan siswa dalam menghafal diwaktu yang bersamaan, yang mengakibatkan adanya ketertinggalan hafalan siswa dengan siswa lainnya.

